

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH SAYUNG

Isrofah¹, Ngurah Ayu Nyoman², Ghufon Abdullah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

isrofah582@gmail.com¹, ngurahayunyomanmurniati@yahoo.co.id²,
ghufonazzuhri@gmail.com³

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai leader dalam manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Sayung?; 2) Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Sayung?; 3) Bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai motivator dalam manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Sayung?. Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Sayung Demak. Subjek penelitian Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, Siswa dan Orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduktion), display data dan verifikasi penegasan kesimpulan (conclusion drawing / verification). Hasil penelitian: 1) SMK Muhammadiyah Sayung Demak melaksanakan perannya sebagai leader dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya: meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga pendidikan, menggerakkan semua komponen sekolah agar bersama-sama sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, melakukan koordinasi dan pengawasan atas kinerja semua komponen, membuat kebijakan strategis terhadap peningkatan mutu sekolah baik strategi jangka pendek maupun strategi jangka panjang, melakukan kerjasama dengan pihak eksteren sekolah. 2) Peran kepala SMK Muhammadiyah Sayung Demak sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan kunjungan kelas pada waktu dan jadwal yang telah ditentukan untuk mengidentifikasi keadaan kinerja guru dan mengukur kemampuannya, serta memberikan bantuan kepada guru yang membutuhkan baik secara akademik maupun non akademik. 3) Kepala SMK Muhammadiyah Sayung Demak dalam melaksanakan perannya sebagai motivator untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan beberapa hal diantaranya: Memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar di kelas, Pemberian motivasi kepada guru dan motivasi secara tersistem.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Manajemen Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

The focus of this research is 1) What is the role of the principal as a leader in the quality management of education at Muhammadiyah Sayung Vocational High School?; 2) What is the role of the principal as a supervisor in the quality management of education at Muhammadiyah Sayung Vocational High School?; 3) What is the role of the principal as a motivator in the quality management of education at Muhammadiyah Sayung Vocational High School. This type of research approach is descriptive qualitative. This research was conducted at Sayung Demak Muhammadiyah Vocational School starting from January 2023 to June 2023. The research subjects consisted of Principals, Teachers, School Committees, Students and Parents. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data collection, data reduction, data display and conclusion drawing / verification. Research results 1) Sayung Demak Muhammadiyah Vocational School carries out its role as a leader in improving the quality of education including: increasing the professionalism of teachers and education staff, mobilizing all school components so that they work together according to their respective duties and functions, coordinating and supervising the performance of all components, making strategic policies towards improving the quality of schools both short-term strategies and long-term strategies, collaborating with external schools. 2) The role of the head of Muhammadiyah Sayung Demak Vocational School as a supervisor in improving the quality of education is carried out by carrying out class visits at predetermined times and schedules to identify teacher performance conditions and measure their abilities, and provide assistance to teachers who need both academically and non-academically. 3) Principal of Muhammadiyah Sayung Demak Vocational School in carrying out his role as a motivator to improve the quality of education by doing several things including: Motivating students to study in class, Giving motivation to teachers and systemic motivation.

Keywords: *The Role of the Principal, Education Quality Management.*

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar, sekolah memiliki fungsi sebagai sarana pembangunan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik serta membentuk manusia yang seutuhnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003: 7).

Pada era globalisasi, kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil dan berkinerja tinggi menjadi semakin penting untuk menghadapi persaingan global. Sekolah sebagai

organisasi pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitasnya melalui perbaikan kurikulum, pengembangan sistem evaluasi, perbaikan sarana dan prasarana, serta pelatihan bagi tenaga pendidik. Pemerintah menyadari pentingnya perbaikan kualitas pendidikan sebagai langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja yang kompeten dalam penguasaan teknologi dan keterampilan. Namun, menurut Sagala (2017: 6), berbagai problematika pendidikan nasional masih menjadi tantangan, termasuk rendahnya anggaran pendidikan, kurangnya perlindungan terhadap profesi guru, dan kompleksitas pengelolaan pendidikan.

Mutu pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai keunggulan kompetitif di era globalisasi. Mutu sekolah mencakup aspek personil, kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, serta pengelolaan administrasi yang baik. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin yang bertugas meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan strategis dan inovasi. Sebagai agen perubahan (*change agent*), kepala sekolah harus mampu mengelola dan memotivasi seluruh komponen sekolah untuk berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013: 119), yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai inovator yang mampu menciptakan pembaruan untuk mendukung terciptanya iklim kerja yang kreatif dan dinamis.

SMK Muhammadiyah Sayung, sebuah sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Demak, Jawa Tengah, telah menunjukkan komitmen tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan observasi prapenelitian, kepala sekolah SMK Muhammadiyah Sayung berhasil memainkan perannya dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. Dengan fokus pada pengembangan kompetensi literasi data, teknologi, dan manusia, sekolah ini mampu mencetak lulusan yang kompeten di bidang industri. Program kejuruan yang diintegrasikan dengan kebutuhan industri 4.0, seperti teknik mesin, teknik elektronika industri, teknik komputer jaringan, dan rekayasa perangkat lunak, menjadi prioritas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keberhasilan SMK Muhammadiyah Sayung tidak lepas dari peran kepala sekolah yang mampu memotivasi seluruh stakeholder untuk bersama-sama meningkatkan kualitas secara berkelanjutan. Kepala sekolah memainkan peran strategis, baik sebagai pemimpin, motivator, maupun inovator, dalam menciptakan kebijakan-kebijakan yang mendukung tercapainya mutu pendidikan yang optimal. Program-program seperti evaluasi mutu secara berkelanjutan,

penerapan budaya disiplin belajar, dan kerja sama dengan masyarakat menjadi langkah konkret yang dilakukan.

Peran Kepala Sekolah

Mulyasa (2017: 97-115) menyampaikan bahwa peran kepala sekolah mencakup 6 peran, yaitu: Pertama, Kepala Sekolah sebagai Educator (pendidik). Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pendidik, harus mampu menanamkan pembinaan moral, yaitu pembinaan para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban masing-masing. Kepala sekolah profesional harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin (Mulyasa, 2017: 98-99). Kedua, Kepala Sekolah sebagai Manajer. Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan (Mulyasa, 2017: 98-99). Berdasarkan uraian tersebut, seorang manajer atau kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang mengendalikan (pada sekolah yang dipimpinnya). Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi di mana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier-karier sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, merangkul semua komponen warga sekolah, memimpin dan mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama oleh semua komponen sekolah (Wahjosumidjo, 2011: 94). Ketiga, Kepala Sekolah sebagai Administrator. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola

administrasi kearsiapan dan mengelola administrasi keuangan (Mulyasa, 2017: 107). Dalam melaksanakan tugas-tugas di atas, kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktifitas sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu bertindak situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun demikian, pada hakekatnya kepala sekolah harus lebih mengutamakan tugas (task oriented), agar tugas-tugas yang diberikan kepada setiap tenaga kependidikan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, efektifitas kerja kepala sekolah bergantung pada tingkat pembauran antara gaya kepemimpinan dengan tingkat menyenangkan dalam situasi tertentu (Mulyasa, 2017: 108-109). Keempat, Kepala Sekolah sebagai Supervisor. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. (Mulyasa, 2017: 111). Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya, Kelima. Kepala Sekolah sebagai Leader (pemimpin). Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Ada beberapa karakter yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai leader yaitu, kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan (Wahjosumidjo, 2011: 110). Sedangkan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) akan tercermin dalam sifat-sifatnya a) jujur, b) percaya diri, c) tanggung jawab, d) berani mengambil resiko dan keputusan, e) berjiwa besar, f) emosi yang stabil, dan g) teladan (Mulyasa, 2017: 115). Di samping itu, kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader (pemimpin) dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan untuk memahami siswa. Keenam, Kepala Sekolah sebagai Innovator. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, dan

mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

Mutu Pendidikan

Nomi Preffer dan Ann Coote dalam Sallis (2012: 50) menyatakan bahwa mutu merupakan konsep yang licin, mutu mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahwasannya setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan hanya saja kurangnya kesamaan makna tentang mutu tersebut. Mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Ada beberapa pendapat yang merumuskan tentang definisi mutu, antara lain: (1) menurut Goestch dan Davis dalam Mulyasa (2013: 23) mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. (2) menurut Juran dalam Nasution, mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. (3) mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang isyaratkan atau distandarkan. (4) menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. (5) menurut Feigenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customers satisfaction*) (Nasution, 2010: 15-16)

Mengenai mutu pendidikan ini dijelaskan pada pasal 1 ayat 17 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 bahwa: “Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Mengenai kriteria minimal standar nasional pendidikan ini terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana.

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional (Hadis & Nurhayati, 2010: 3).

Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional

dan guru yang sejahtera (Hadis dan Nurhayati, 2010: 3). Oleh karena itu, guru sebagai suatu profesi harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas pendidikan dan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan yang diamanahkan kepadanya.

Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat (Sagala, 2017:99).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks yang alamiah, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011:6). Penelitian ini juga bersifat deskriptif, bertujuan untuk mengungkapkan secara mendalam peran kepala sekolah dalam manajemen mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Sayung Demak. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang komprehensif mengenai situasi dan permasalahan yang dihadapi.

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Sayung Demak yang berlokasi di Desa Purwosari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena mutu pendidikan sekolah tersebut, mulai dari input, proses, hingga output, telah menunjukkan hasil yang baik, termasuk prestasi yang diraih. Penelitian dilakukan dari September 2023 hingga Juni 2024 dengan jadwal kegiatan mencakup penyusunan proposal, seminar, pengambilan data, hingga penyusunan laporan.

Peneliti hadir secara langsung sebagai pengumpul data, dengan menemui kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan informasi yang relevan. Kehadiran langsung peneliti dianggap penting untuk memastikan keabsahan dan validitas data (Moleong, 2011: 331). Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh, dengan status yang diketahui oleh para informan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah menjadi subjek utama karena perannya dalam mendesain manajemen mutu. Guru dinilai dari kepatuhannya terhadap kebijakan kepala sekolah, sementara komite

sekolah, siswa, dan orang tua dilibatkan untuk memahami keterlibatan mereka dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu: 1) Observasi. Peneliti menggunakan observasi terstruktur untuk mengamati peran kepala sekolah, seperti supervisi, bimbingan, dan kontrol budaya mutu sekolah (Sugiyono, 2016:205). Fokus observasi dirangkum dalam tabel koding untuk memudahkan analisis. 2) Wawancara. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa, dan orang tua. Metode ini memungkinkan informan menyampaikan pendapat dan ide-ide secara terbuka (Adi, 2015:72). 3) Dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tertulis, seperti visi dan misi sekolah, kebijakan, prestasi akademik, serta data terkait lainnya (Adi, 2015:61).

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah yang diadaptasi dari Miles dan Huberman (Moleong, 2011:248), yaitu: 1) Pengumpulan Data, 2) Reduksi Data, 3) Display Data, 4) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2011:330). Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan kredibilitas data dengan mengecek konsistensi informasi dari berbagai sumber. Cara ini mencakup perbandingan hasil wawancara dengan dokumen, serta menguji perspektif dari berbagai informan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Sayung Demak berperan sebagai pemimpin (leader) dalam manajemen mutu pendidikan dengan merancang strategi yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Strategi ini meliputi perencanaan berbasis skala prioritas, peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan seminar, serta pengadaan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kepala sekolah juga aktif menciptakan suasana kerja yang sinergis melalui koordinasi berkelanjutan, kunjungan kelas, dan motivasi kepada guru dan siswa. Selain itu, peran eksternal dilakukan dengan membangun kemitraan bersama komite sekolah, orang tua siswa, dan pelatih profesional untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler, yang juga difokuskan sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Komitmen kepala sekolah tercermin melalui pelibatan berbagai pihak dalam musyawarah, pengawasan, serta pembentukan ide strategis. Dokumentasi dan observasi

menunjukkan adanya rapat wali murid, pengawasan perangkat pembelajaran, dan pemantauan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah juga mendorong kerjasama antara guru, komite, dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Dengan komunikasi intensif dan monitoring berkelanjutan, kepala sekolah memastikan keberhasilan program jangka pendek dan panjang, termasuk peningkatan profesionalisme guru, keterlibatan siswa dalam lomba, serta keberlanjutan kegiatan pembelajaran. beberapa sikap dan tindakan kepala sekolah tersebut selaras dengan teori dari Andang (2014: 57) bahwa kepala sekolah sebagai leader adalah bertanggung jawab dalam bersikap di lingkungan sekolah, berani dalam mengambil keputusan, berjiwa besar, dapat mengendalikan emosi, dapat dijadikan panutan/teladan, memahami kondisi guru, memahami kondisi karyawan, memahami kondisi siswa, mempunyai program/ upaya untuk memperbaiki kesejahteraan karyawan. Strategi ini menjadikan SMK Muhammadiyah Sayung Demak sebagai institusi yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Peran kepala sekolah sebagai motivator di SMK Muhammadiyah Sayung Demak dilakukan melalui berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada seluruh komponen sekolah, baik secara spontan maupun terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen, kepala sekolah menerapkan prinsip keteladanan, seperti datang lebih awal ke sekolah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pagi hari, sehingga memotivasi siswa dan guru untuk disiplin. Selain itu, kepala sekolah mengadakan sosialisasi dan menetapkan sistem penghargaan (reward) serta hukuman (punishment) melalui musyawarah yang melibatkan guru, komite, dan orang tua. Reward diberikan dalam bentuk hadiah untuk siswa berprestasi, seperti uang, tas, atau rekreasi bersama, sementara hukuman yang bersifat mendidik diterapkan kepada siswa yang melanggar tata tertib, seperti memberikan tugas tambahan atau hukuman edukatif. Kepala sekolah juga memberikan motivasi melalui arahan langsung di kelas, dalam upacara bendera, serta pada kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan semangat belajar dan mencapai prestasi. Peran kepala sekolah sebagai motivator yang dilakukan Kepala SMK Muhammadiyah Sayung Demak selaras dengan teori dari Andang (2014: 57) yang menyebutkan bahwa kepala sekolah sebagai motivator mampu mengatur ruang (kepala sekolah, wakil KS, TU yang kondusif untuk bekerja, mampu mengatur ruang kelas yang kondusif untuk KBM/BK/UKS/OSIS, mampu mengatur ruang lab/bengkel yang kondusif untuk belajar/praktik, mampu mengatur

perpustakaan yang kondusif untuk belajar, mampu mengatur halaman lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman, dan teratur, mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama karyawan, mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru, mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan, mampu menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah, mampu menerapkan prinsip penghargaan (reward), mampu menerapkan prinsip hukuman (Punishment), mampu menerapkan/mengembangkan motivasi internal dan eksternal bagi warga sekolah

Selain kepada siswa, motivasi juga diberikan kepada guru untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme. Kepala sekolah menggunakan pendekatan personal, memberikan pendampingan kepada guru junior, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis dan berbasis kemitraan. Guru didorong untuk menyusun RPP yang memuat elemen motivasi bagi siswa dan diarahkan untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah aktif memberikan penghargaan kepada pelatih yang berhasil membimbing siswa mencapai prestasi, bahkan menggunakan dana pribadi sebagai bentuk apresiasi. Pendekatan ini membangun hubungan kerja yang produktif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Secara keseluruhan, peran kepala sekolah dalam memotivasi warga sekolah telah mendapat apresiasi dari guru, komite, dan orang tua, menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Sayung Demak

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala SMK Muhammadiyah Sayung Demak berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peranannya sebagai supervisor. Dalam konteks manajemen mutu pendidikan, supervisi kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan terhadap kinerja guru, tetapi juga sebagai upaya untuk memberikan pembinaan, bantuan akademik, dan bimbingan bagi guru yang membutuhkan.

Model supervisi yang diterapkan kepala sekolah dengan melakukan kunjungan kelas secara langsung terbukti efektif dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa. Pendekatan personal yang diterapkan kepala sekolah dalam memberikan bantuan kepada guru juga menunjukkan kepekaan terhadap permasalahan yang dihadapi guru, yang membantu menciptakan suasana yang lebih terbuka dan mendukung bagi pengembangan profesionalisme guru. Supervisi kepala sekolah tidak terbatas hanya pada pengawasan kinerja guru, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan les tambahan. Kepala sekolah

mengedepankan upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi instruktur atau pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat menjaga semangat dan kinerja mereka dalam mengelola kegiatan yang penting bagi pengembangan siswa di luar kelas.

Keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi juga tercermin dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademik siswa. Seperti yang dinyatakan oleh orang tua siswa dan komite sekolah, prestasi ini dapat diraih karena kepala sekolah aktif dalam mengawasi dan memberikan arahan yang tepat kepada seluruh komponen sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMK Muhammadiyah Sayung Demak.

Namun, meskipun kepala sekolah sudah melakukan supervisi dengan baik, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pemberitahuan kepada guru terkait jadwal supervisi yang terjadwal. Hal ini mungkin bisa diperbaiki dengan memberikan informasi yang lebih jelas kepada guru terkait rencana supervisi sehingga proses evaluasi dapat berjalan lebih transparan dan terstruktur. Secara keseluruhan, supervisi kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Sayung Demak telah berjalan efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang aktif dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru serta pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan les tambahan berperan besar dalam mencapai prestasi-prestasi yang diraih oleh sekolah.

D. KESIMPULAN

Kepala sekolah dalam manajemen mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Sayung Demak memiliki peran sangat penting. Sebagai seorang leader, kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pergerakan semua komponen sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun siswa. Tugasnya sebagai pemimpin mencakup pengawasan terhadap kinerja semua pihak, pengambilan kebijakan strategis, serta menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti komite sekolah dan orang tua siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagai seorang supervisor, kepala sekolah melaksanakan pengawasan yang sistematis terhadap guru, petugas administrasi, pustakawan, dan siswa. Kunjungan kelas secara berkala, penilaian terhadap aspek keaktifan, kedisiplinan, serta profesionalisme guru, serta pemberian bantuan akademik maupun non-akademik, adalah bentuk nyata dari peran supervisinya. Selain itu, kepala sekolah juga melibatkan komite sekolah dalam pengawasan transparansi anggaran, khususnya untuk pembangunan fisik sekolah.

Sebagai seorang motivator, kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Sayung Demak memotivasi siswa dan guru melalui berbagai pendekatan. Pemberian motivasi kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar mereka, sementara motivasi kepada guru dilakukan agar kinerja mereka semakin maksimal. Kepala sekolah juga menciptakan sistem motivasi melalui standar penilaian yang menumbuhkan semangat baik bagi guru maupun siswa.

Secara keseluruhan, kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Sayung Demak telah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan yang efektif, supervisi yang berkelanjutan, serta motivasi yang membangun. Namun, beberapa langkah perbaikan seperti lebih melibatkan masyarakat dalam pengawasan dan meningkatkan penggunaan sistem penghargaan bagi siswa diharapkan dapat lebih memperkuat kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Riyanto. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta; Granit.
- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. (2013). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala sekolah Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Kepala sekolah Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasution, M.N., 2010. *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sagala, Syaiful. 2015. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sallis Edward. 2012. *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.